

**PENGARUH VARIASI STIMULUS TERHADAP  
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Penelitian di SDN Karang Sari Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu ( S1 ) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**LILIK PURWANTI**  
NIM. 0921.056

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH  
PONDOK PESANTREN SURYALAYA  
TASIKMALAYA  
2013**

**PENGARUH VARIASI STIMULUS TERHADAP  
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Penelitian di SDN Karang Sari Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya)**

**SKRIPSI**

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAILM  
Suryalaya

Oleh  
**Lilik Purwanti**  
**NIM. 0921.056**

Suryalaya, Juni 2013  
Telah disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing I



Drs. H. Andri Ardiansyah, M. Ag

Pembimbing II



Oyib Sulaeman, S. Ag., MSI.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir**

**PENGARUH VARIASI STIMULUS TERHADAP  
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
( Penelitian di SDN Karang Sari Kec. Ciawi Kab. Tasikmalaya)**

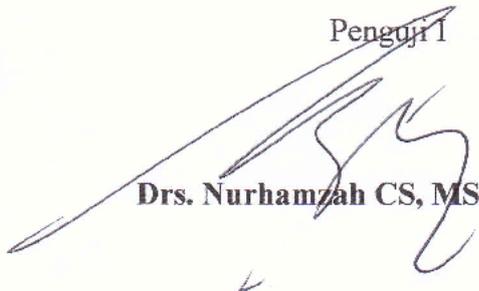
Dipersiapkan dan disusun oleh

**Lilik Purwanti**

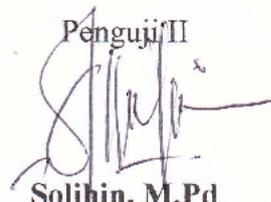
**0921.056**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2013

Penguji I

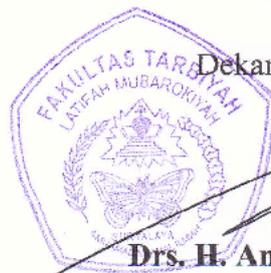
  
**Drs. Nurhamzah CS, MSL, M.P. Mat**

Penguji II

  
**Solihin, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
**Drs. H. Andri Ardiansyah, M. Ag**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya :  
Nama : Lilik Purwanti  
NIM : 0921.056  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik”

Dan menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam karya ilmiah skripsi dengan judul di atas tidak pernah diajukan oleh siapa pun untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis belum pernah ada pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kelak dikemudian hari terdapat gugatan atas karya tulis ini penulis siap untuk mempertanggungjawabkannya dihadapan yang berwajib.

Suryalaya, April 2013

MATERAI

**LILIK PURWANTI**

**0921.056**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Lilik Purwanti dilahirkan di Tasikmalaya pada tanggal 12 Desember 1988. Anak ke 2 dari pasangan Bapak Fahrudin Sumarno, S.Pd.I dengan Ibu Rosiwa dan bertempat tinggal di Pasirhuni Ciawi Tasikmalaya.

Penulis menyelesaikan pendidikan Dasar di Sekolah Dasar Negeri Karang Sari pada tahun 2001 dan di Madrasah Tsanawiyah Cijangkar pada tahun 2004, sementara pendidikan menengah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ciawi pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya.

**Suryalaya, Juni 2013**

**Penulis**

**Lilik Purwanti**

## ABSTRAK

### **Lilik Purwanti : Pengaruh Variasi Stimulus terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDN Karangasari Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya).**

Lemahnya motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penting yakni dari proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan mengantuk, sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien. Permasalahan yang timbul, apakah terdapat pengaruh yang positif antara variasi stimulus terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangasari?. Hal ini berangkat dari anggapan bahwa terdapat pengaruh positif antara variasi stimulus terhadap motivasi peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangasari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variasi stimulus terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangasari Ciawi.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan konsep ilmu keterampilan dasar mengajar dan sebagai penunjang konsep ilmu psikologi pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan / kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau melalui pengolahan angka – angka yang diperoleh dari penelitian.

Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 29 responden diperoleh pengaruh variasi stimulus di SDN Karangasri Ciawi diperoleh skor tertinggi skor tertinggi 40 dan skor terendah 26, dengan median 35. Median tersebut berada pada klasifikasi tinggi. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangasri Ciawi didapat skor tertinggi 40, dan skor terendah 25, dengan median 35,5. Median tersebut berada pada klasifikasi tinggi. Pengaruh variasi stimulus terhadap peningkatan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangasari Ciawi berpengaruh secara signifikan, berdasarkan hasil analisis korelasi rank spearman didapat  $r_s = 0,76$  berada pada interval 0,61 – 0,80 untuk batas-batas  $r$  dengan klasifikasi tinggi, ini berarti variasi stimulus memiliki hubungan yang tinggi terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangasari Kecamatan Ciawi. Besarnya motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI ditentukan oleh adanya variasi stimulus dalam pembelajaran sebesar 58%. Sedangkan sisanya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI ditentukan oleh faktor lain seperti kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, kesehatan peserta didik, sarana dan prasarana belajar lainnya. Hasil uji hipotesis alternatif didapat  $t_{hitung} = 6,09$  dan  $t_{tabel(0,05)(27)} = 1,703$ . Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan variasi stimulus mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangasari Kecamatan Ciawi diterima dan  $H_0$  ditolak.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT. yang telah memberikan karunia kepada kita. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya dan umatnya sampai hari kiamat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2012 – 2013.

Karya tulis ini memaparkan tentang hubungan variasi stimulus yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik di SDN Karang Sari. Dengan hasil variasi stimulus memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik terbukti nilai korelasi 0,76 yang tergolong korelasi tinggi dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini adalah berkat adanya bantuan dan bimbingan serta nasehat juga petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setinggi – tingginya kepada:

1. KH. Shahibulwafa Tahul Arifin (alm), selaku Mursyid Tareqat Qadiriyyah Naqsabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya;
2. Bapak Dr. H. Cecep Alba, M. A., selaku Rektor IAILM Pondok Pesantren Suryalaya;
3. Bapak Drs. H. Andri Ardiansyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Dosen Pembimbing I

4. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Tafsir, M. A., selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya;
5. Bapak Oyib Sulaeman, S. Ag. MSI, selaku Dosen Pembimbing II;
6. Bapak Ibu Dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya;
7. Ibu Kepala SDN Karang Sari serta seluruh jajaran staf pengajar SDN Karang Sari;
8. Teman – temanku seperjuangan di Kampus IAILM Pondok Pesantren Suryalaya;
9. Kedua orang tua yang telah membesarkan juga mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
10. Suami serta anakku yang telah memberikan doa dan dorongan serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini;
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis sendiri, sekolah ataupun almamater IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

*Amiin ya robbal alamiin.*

Suryalaya, Juni 2013

Penulis,

**Lilik Purwanti**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	iii
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	iv
<b>ABSTRAK .....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vi
<b>DAFTAR ISI .....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
G. Landasan Teori .....	5
H. Kerangka Pemikiran .....	8
I. Hipotesis .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Variasi Stimulus Dalam Pembelajaran .....	11
B. Motivasi Belajar .....	19

C. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi motivasi Belajar.....	24
D. Pengaruh Variasi Stimulus Terhadap peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	38
B. Variabel Penelitian .....	38
C. Definisi Operasional Variabel .....	38
D. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel .....	39
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kondisi Objektif Lokasi penelitian .....	43
B. Realitas Pengaruh Variasi Stimulus Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Karang Sari .....	47
C. Realitas Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Karang Sari .....	51
D. Realitas Pengaruh Variasi Stimulus terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Karang Sari.....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Kerangka Pemikiran
Tabel 2	Definisi Operasional Variabel
Tabel 3	Jumlah peserta didik dan jumlah rombel di SDN Karang Sari
Tabel 4.1	data peserta didik di SDN Karang Sari
Tabel 4.2	Data Sarana Penunjang Proses Belajar Mengajar
Tabel 4.3	Keadaan Tenaga Pengajar di SDN Karang Sari
Tabel 4.4	Skoring data Pengaruh Variasi Stimulus di SDN Karang Sari
Tabel 4.5	Susunan Data Hasil Skoring Variabel X
Tabel 4.6	Operasi Perhitungan Sme Variabel X
Tabel 4.7	Skoring data Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Karang Sari
Tabel 4.8	Susunan Data Hasil Skoring Variabel Y
Tabel 4.9	Operasi Perhitungan Sme Variabel Y
Tabel 4.10	Skor dan Peringkat Variabel Penelitian

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Keputusan Judul Penelitian
- Lampiran 2 Surat Ijin Mohon Riset
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Pihak Sekolah
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Kisi – kisi Angket
- Lampiran 6 Angket Penelitian Variabel X dan Variabel Y
- Lampiran 7 Tabel Distribusi “ t “

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan menyenangkan. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan yaitu keterampilan mengadakan variasi agar suasana pembelajaran menyenangkan. Suatu pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi akan menarik perhatian, sehingga peserta didik akan bersemangat mengikuti pembelajaran tersebut, secara tidak langsung akan tercipta suatu kondisi yang lebih interaktif antara siswa dan guru. Upaya memunculkan cara atau stimulus yang berbeda dalam pembelajaran disebut keterampilan mengadakan variasi stimulus. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan, karena merupakan faktor pendorong anak agar anak tersebut dapat memusatkan perhatiannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penguasaan peserta didik terhadap setiap materi yang diajarkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya menurut Deming adalah input mentah atau peserta didik itu sendiri (B. uno Hamzah, 2008:86). Selain Deming, tokoh pendidikan seperti Ovide Decroly juga berpandangan sama bahwa faktor peserta didik justru yang menentukan berhasil tidaknya

pengajaran yang disampaikan oleh guru, sebab setiap siswa memiliki kondisi internal dimana kondisi tersebut sangat berperan dalam aktifitas belajar mereka sehari – hari, salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi (Hamalik, 2006:157). Motivasi dalam belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang dapat menimbulkan semangat dalam belajar.

Dalam praktek pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangsari, yang sebagian besar menggunakan metode ceramah tentu akan membuat siswa merasa bosan, jenuh dan mengantuk. Kebosanan akan memungkinkan peserta didik memaksakan diri untuk mendengar dan melihat penjelasan guru dan motivasi peserta didik akan berkurang ketika mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh karena itu dalam pembelajaran, peserta didik menginginkan adanya unsur – unsur yang bersifat baru dan berbeda dengan kondisi sebelumnya, baik dalam gaya mengajar, metode, dan media yang digunakan, sumber belajar, komunikasi pembelajaran dan lain sebagainya. Pembelajaran yang dikembangkan secara bervariasi diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar secara lebih aktif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diambil judul “ PENGARUH VARIASI STIMULUS TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” (Penelitian di SDN Karangsari, Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya).

## **B. Identifikasi Masalah**

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi ke berbagai masalah dalam objek yang diteliti sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru
2. Proses pembelajaran yang menjenuhkan sehingga peserta didik merasa bosan.
3. Beberapa peserta didik mengantuk ketika mengikuti pembelajaran
4. Lemahnya motivasi peserta didik ketika mengikuti Pembelajaran
5. Peserta didik bersikap pasif dalam proses pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang dibahas mengenai :

1. Variasi Stimulus dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari
2. Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari

## **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana variasi stimulus dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari?

3. Bagaimana pengaruh variasi stimulus terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui variasi stimulus dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari
3. Untuk mengetahui pengaruh variasi stimulus terhadap motivasi belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis
  - a. Penelitian ini bermanfaat secara teoretis untuk mendukung konsep ilmu keterampilan dasar mengajar
  - b. Sebagai penunjang konsep ilmu psikologi pendidikan.
2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah yang ada kaitannya terhadap masalah-masalah dalam dunia pendidikan secara nyata.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan Sebagai acuan bagi guru dalam mengajar

## **G. Landasan Teori**

### 1. Variasi Stimulus

Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan menyenangkan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik adalah keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Variasi stimulus adalah dengan keragaman stimulus yang diberikan, sehingga memungkinkan siswa dapat merespon melalui alat indera yang dimilikinya. Melalui perbedaan stimulus yang bervariasi selain akan memperkaya informasi yang diperoleh siswa, juga akan menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan secara dinamis dan tidak membosankan. (Dadang Sukirman, 2006:171). Selanjutnya menurut Udin S. Saud & Cicih Sutarsih (2007 :64) variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Dan menurut Sukirman & Kasmad ( 2006 : 160 ), variasi stimulus adalah keragaman stimulus yang diberikan sehingga memungkinkan siswa dapat merespon melalui alat indera yang dimilikinya, karena menurut Montessori yang dikutip Sukirman & Kasmad bahwa “anak memiliki masa peka terhadap segala stimulus yang diterima melalui panca indera”.

Adapun keterampilan memberi variasi yang dijelaskan dalam buku karangan Kunandar, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat). (Kunandar, 2007:27.) Didalam proses belajar mengajar, variasi ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam gaya mengajar seorang guru, melihat media apa yang digunakan, dan perubahan dalam pola interaksi. Variasi ini lebih bersifat proses daripada produk. Kalau tujuan pembelajaran mencakup domein (ranah) dengan berbagai jenjang penguasaan maka disarankan untuk memakai berbagai jenis metode pada setiap penyajian apalagi kalau siswanya sangat bervariasi

Dalam menerapkan variasi pembelajaran bukan hanya beraneka ragamnya jenis-jenis stimulus pembelajaran yang dikembangkan, melainkan ditentukan pula oleh faktor kualitasnya. Oleh karena itu agar penerapan variasi bisa mencapai sasaran pembelajaran secara efektif, maka beberapa prinsip berikut ini harus menjadi pertimbangan, yaitu :

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan. Sedangkan pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan dapat mengganggu proses pembelajaran

- b. Variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam pelajaran atau satuan pelajaran.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yakni motivasi dan belajar. Menurut Syah, (2010:90) “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Menurut Hoy dan Moskey dalam buku *Educational Administration*, yang dikutip Ngalim Purwanto ( 1992 : 72 ), bahwa ‘Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, pernyataan ketegangan ( tension states ) atau mekanisme lainnya yang memulai & menjaga kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan personal’. Selajan dengan pendapat tersebut Sardiman (2006: 102) menyatakan bahwa motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan aspek-aspek yang terukur. Menurut Keke T. Aritonang (2008: 14), motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator.

- a. Ketekunan dalam belajar
  - 1) Kehadiran di sekolah
  - 2) Mengikuti PBM di kelas
  - 3) Belajar di rumah
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
  - 1) Sikap terhadap kesulitan
  - 2) Usaha mengatasi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
  - 1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
  - 2) Semangat dalam mengikuti PBM
- d. Berprestasi dalam belajar
  - 1) Keinginan untuk berprestasi
  - 2) Kualifikasi hasil
- e. Mandiri dalam belajar
  - 1) Penyelesaian tugas/PR
  - 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran

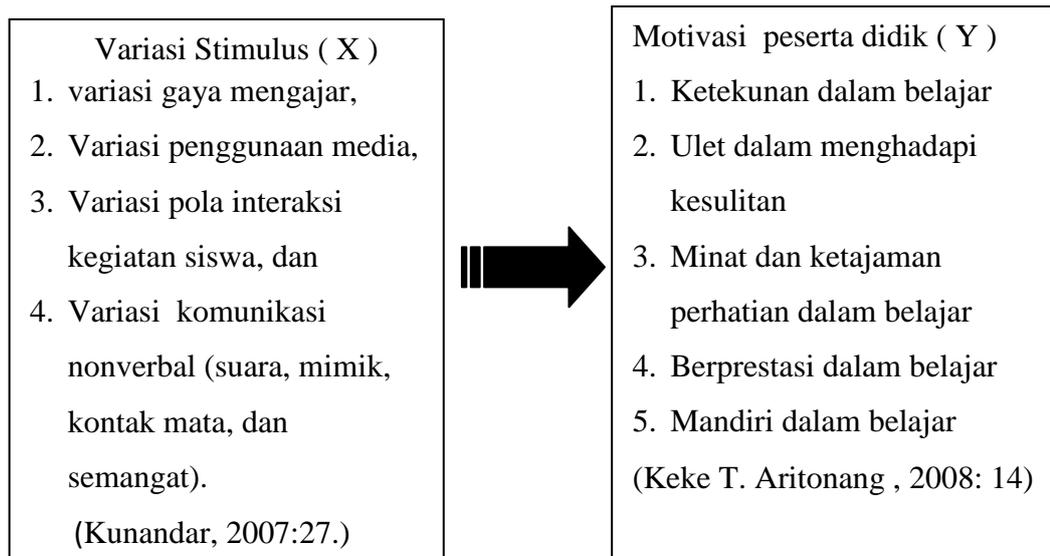
Abin Syamsuddin Makmun ( 2003: 40 ) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

- a. Durasi kegiatan.
- b. Frekuensi kegiatan.
- c. Presistensi pada kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
- e. Devonasi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- f. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
- h. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

## **H. Kerangka Pemikiran**

Keterampilan seorang guru dalam mengadakan variasi stimulus dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik ketika mengikuti

proses pembelajaran Pendidikan agama Islam. Keterampilan ini berhubungan dengan penggunaan stimulus yang berbeda – beda ( variasi ) dengan maksud untuk mengatasi kondisi pembelajaran yang monoton, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih berkualitas karena dapat menarik perhatian peserta didik secara optimal. Ketika motivasi peserta didik meningkat terhadap pembelajaran yang berlangsung, secara tidak langsung perhatian mereka tertuju lebih fokus. Pembelajaran akan berlangsung lebih interaktif. Peserta didik belajar dengan rasa nyaman, tanpa ada rasa jenuh, bosan dan mengantuk.



## I. Hipotesis

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan dapat diasumsikan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan islam salah satunya dipengaruhi oleh adanya variasi stimulus dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memusatkan perhatian pada subjek penelitian, yang melibatkan peserta didik, penelitian ini dapat di hipotesiskan “ Semakin

bervariasi stimulus yang diberikan guru, semakin meningkat motivasi peserta didik didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Hipotesis yang diajukan :

1. Hipotesis Kerja (  $H_a$  ) : variasi stimulus mempunyai pengaruh secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Hipotesis nihil (  $H_o$  ) : Variasi stimulus tidak mempunyai pengaruh secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Variasi Stimulus dalam Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Variasi Stimulus dalam pembelajaran**

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/dibuat untuk memberi kesan yang unik. Misalnya dua model baju yang sama tetapi berbeda hiasannya akan menimbulkan kesan unik bagi masing-masing model tersebut. Variasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula atau selingan. Stimulus adalah perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif. Dengan demikian yang dimaksud dengan variasi stimulus adalah keragaman rangsangan yang di berikan, sehingga memungkinkan peserta didik dapat merespon melalui alat indera yang dimilikinya. ( Sukirman dan Kasmad, 2007; 160 ).

##### **2. Tujuan mengadakan variasi Stimulus**

Menurut Dadang S & Kasmad ( 2007 : 160 ) berpendapat bahwa tujuan mengadakan variasi stimulus dalam pembelajaran antara lain :

- a. Terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
- b. Menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas
- c. Meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik
- d. Mengembangkan sifat keingintahuan peserta didik terhadap hal baru

- e. Menyesuaikan model pembelajaran dengan cara belajar peserta didik yang berbeda – beda
- f. Meningkatkan kadar aktifitas belajar peserta didik

### **3. Prinsip – prinsip Penggunaan Variasi Stimulus Dalam Pembelajaran**

Prinsip – prinsip penggunaan variasi stimulus dalam pembelajaran menurut Sukirman & Kasmad ( 2007 : 160 ):

#### **a. Bertujuan**

Variasi stimulus yang dikembangkan dalam pembelajaran harus memiliki tujuan yang sejalan dan diarahkan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu variasi stimulus juga harus memperhatikan kesesuaiannya dengan sifat materi, karakteristik siswa berikutan latar belakang sosial budayanya, dan faktor kemampuan guru untuk melaksanakannya.

#### **b. Fleksibel**

Variasi stimulus yang dikembangkan harus bersifat luwes dan baku. Sehingga setiap jenis variasi yang diterapkan memungkinkan dapat diubah disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan tuntutan yang terjadi secara spontan pada saat terjadinya pembelajaran tanpa harus mengganggu keutuhan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

#### **c. Kelancaran dan berkesinambungan**

Setiap variasi yang dikembangkan dalam pembelajaran harus berjalan lancar. Perpindahan dari suatu bentuk stimulus ke stimulus pembelajaran lainnya dalam menerapkan stimulus pembelajaran yang bervariasi,

semuanya harus merupakan suatu kesatuan yang utuh sehingga pesan pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik.

d. Kewajaran/tidak dibuat-buat

Variasi stimulus dalam pembelajaran tidak dibuat-buat sehingga tidak terkesan seperti dipaksakan. Oleh karena itu setiap jenis atau bentuk stimulus yang dikembangkan sebaiknya berjalan secara wajar, alamiah dan terkait langsung dengan konteks pembelajaran yang sedang dibahas.

e. Pengelola yang matang

Adakalanya jenis atau bentuk stimulus yang akan diterapkan dalam pembelajaran itu bersifat rumit dan kompleks, membutuhkan beberapa tenaga, penerapan variasi yang seperti itu tentu saja harus direncanakan dan dikelola secara lebih matang agar semuanya dapat berjalan dengan efektif mendukung proses pembelajar yang lebih bermakna.

#### **4. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi**

Komponen pokok yang bisa ditentui untuk mengembangkan variasi stimulus dapat di kelompokkan sebagai berikut (Soegito Edi, dan Yuliani Nurani, 2002 : 75 ):

a. Variasi dalam cara mengajar guru.

- 1) Penggunaan Variasi suara (*teacher voice*): Variasi suara adalah perubahan suara dari keras lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat.

- 2) Pemusatan perhatian siswa (*focusing*) : Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru.
- 3) Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*) : adanya kesenyapan, kebisuan, atau “Selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat baik untuk menarik perhatian siswa.
- 4) Mengadakan kontrak pandang dan gerak (*eye contact and movement*) : Bila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat kemata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka.
- 5) Gerakan badan mimik : variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan digerakan badan adalah aspek yang penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan.
- 6) Pergantian posisi guru didalam kelas dan gerak guru (*teacher movement*) : pergantian posisi guru didalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali bagi calon guru dalam menyajikan pelajaran di dalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkah laku negatif.

b. Variasi Dalam Penggunaan Media dan alat Pengajaran.

Media dan alat pengajaran, bila ditinjau dari indera yang digunakan, dapat digolongkan kedalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba.

Pergantian penggunaan jenis media yang satu kepada jenis yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat setiap anak mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya. Alat yang termasuk tipe visual, auditif, dan motorik. Penggunaan alat yang multimedia dan relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama.

Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*). Alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah yang dapat dilihat, antara lain grafik, bagan, poster, diorama, specimen, gambar, film, dan slide.
- 2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*): suara guru termasuk kedalam media komunikasi yang utama didalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosedrama, telepon dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengan yang diariasikan dengan indera lainnya.
- 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik): penggunaan alat yang termasuk kedalam jenis ini akan dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa

dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perseorangan atau secara kelompok. Yang termasuk kedalam hal ini, misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, spesimen, patung, topeng, dan boneka, dapat digunakan oleh anak untuk diraba, diperagakan atau dimanupulasikan.

- 4) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio-visual aids*) : Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar-mengajar. Media yang termasuk AVA ini, misalnya film, televisi, radio, slide projector yang diiringi penjelasan guru, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

c. Variasi Pada Interaksi dan kegiatan siswa

Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, dimulai dari kegiatan yang di dominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Penggunaan variasi, pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan. Pola interaksi dapat berbentuk : Klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan, sedangkan Uzriasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan, atau demonstrasi.

d. Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran

Seorang pendidik harus menguasai jenis – jenis metode pembelajaran, agar banyak alternatif yang dapat dipilih untuk digunakan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran, penggunaan metode secara bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah ( *problem solving* ), penemuan, tugas, sosiodrama, karyawisata, dan metode – metode pembelajaran lainnya.

Dengan penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi, kemungkinan pembelajaran akan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda – beda sangat memungkinkan, sehingga pembelajaran kan lebih efektif dan efisien.

e. Variasi dalam penggunaan sumber pembelajaran

Kebiasaan hanya menggunakan buku paket sebagai satu – satunya sumber pembelajaran saat ini sudah mulai harus dirubah, yaitu dengan memanfaatkan sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, membuka peluang yang cukup luas bagi guru untuk memanfaatkannya.

Melalui pemanfaatan sumber pembelajaran yang bervariasi, memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya cukup dilakukan didalam kelas dengan waktu yang terbatas. Akan tetapi siswa dapat belajar sesuai dengan keinginannya disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan informasi yang diperlukannya. Seperti dengan akses informasi melalui jaringan

komputer ( internet ), selain memungkinkan pembelajaran lebih bervariasi, juga peserta didik akan terdorong melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan waktu yang seluas – luasnya.

## **5. Model-model Belajar**

Dalam melaksanakan variasi gaya mengajar, guru hendaknya memperhatikan dan memahami gaya atau model-model belajar siswanya, supaya siswa termotivasi, bersemangat dan berminat dalam belajar. Adapun model-model belajar ada tiga macam, yaitu (Udin.s, Wina Putra, dkk, 2004 : 60 )

### **a. Visual**

Bagi pelajar visual, belajar yang efektif adalah dengan menggunakan “gambaran keseluruhan” (melakukan tinjauan umum), yakni dengan membaca bahan pelajaran secara sekilas. Ciri-ciri pelajar visual :

- 1) Teratur, memperhatikan segala sesuatu
- 2) Mengingat dengan gambar, grafik dan warna

### **b. Auditorial**

Bagi pelajar auditorial, belajar yang efektif adalah dengan mendengar..Ciri-ciri siswa auditorial adalah :

- 1) Perhatiannya mudah terpecah
- 2) Berbicara dengan pola berirama
- 3) Belajar dengan cara mendengar
- 4) Berdialog secara internal dan eksternal

### c. Kinestetik

Bagi pelajar kinestetik, belajar yang efektif adalah dengan melibatkan diri langsung dengan aktifitasnya, jadi mereka cenderung pada eksperimen (gerak). Ciri-ciri siswa kinestetik adalah :

- 1) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca
- 2) Mengingat sambil melihat langsung, dalam hal ini siswa dilibatkan dengan eksperimen

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Definisi motivasi menurut Hamalik ( 1992:173 ) sebagai berikut :

“Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya motivasi dapat berupa dorongan – dorongan dasar atau internal dan intensif diluar diri inividu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat – minat”

Menurut Mc Donal, “*Motivation is a energiiiiiy change within the person characterized by effective arousal and anticiptory goal rections*” ( 1992:73 ). Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donal dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan ( *power* ) atau tenaga ( *forces* ), daya ( *energy* ), atau suatu keadaan yang kompleks ( *a complex state* ) dalam diri manusia untuk bergerak ( *to move* ) ke arah tujuan tertentu baik disadari atau tidak disadari.

Terdapat tiga elemen penting dari definisi yang dikemukakan oleh Mc Donal yang berkaitan dengan motivasi, yaitu motivasi itu mengawali

terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu yang berdampak kegiatan fisik manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* yang relevan dengan persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia dan motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Banyak ayat Al- Quran yang berisi agar manusia berupaya mencari ilmu. Diantaranya firman Allah dalam surat Al Mujadalah ayat 11

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. ( Tim Penerjemah Kemenag RI, 1997 : 910 )*

Janji Allah mengangkat derajat orang yang berilmu, baik derajat dunia maupun derajat akhirat, sesungguhnya memotivasi seseorang untuk mau mencari ilmu dan belajar.

## **2. Motivasi Belajar**

Menurut Afifudin ( Ridwan, 2008 : 11 ) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

a. Motivasi belajar dari dalam diri siswa ( motivasi belajar intrinsik )

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain tetapi atas dasar kemauan diri sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik biasanya memiliki kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru dengan baik, rasa ingin tahu lebih banyak terhadap materi yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya tidak dapat mempengaruhi perhatiannya. Selain itu motivasi belajar intrinsik ini juga timbul karena adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan akan belajar dan harapan akan cita – cita.

Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, satu – satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar. Tanpa belajar tidak akan mungkin menjadi seorang ahli. Dorongan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi seorang yang terdidik dan berpengetahuan.

b. Motivasi belajar dari luar diri siswa ( motivasi belajar ekstrinsik )

Jenis motivasi belajar ini timbul sebagai akibat dari pengaruh luar diri individu. Salah satunya adanya rangsangan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena ada rangsangan dari guru misalnya memberikan dorongan, arahan, hadiah dan sejenisnya. Oleh

karena itu motivasi belajar ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar individu. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel dalam Yamin ( 2007 : 227 ) diantaranya :

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan
- 4) Belajar demi memperoleh pujian dari orang penting seperti orang tua
- 5) dan guru
- 6) Belajar demi meningkatkan gengsi
- 7) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi
- 8) prasarat kenaikan atau golongan administratif.

Indikator siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dalam kegiatan sehari – hari ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yakni, bergairah, senang, ceria, siap menerima pelajaran baru, suka tantangan, suka mengerjakan soal soal dan mampu berargumentasi.

Sedangkan menurut B. Uno ( 2008 : 203 ) indikator motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak di dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik ( Yamin, 2007 : 224 ) meliputi hal berikut :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan prestasi yang baik.

### **4. Ciri – ciri Motivasi Belajar**

Dalam teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Freud seperti yang dikutip Sardiman ( 2008 : 81 ) yang memberikan ciri – ciri motivasi sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas ( dapat bekerja terus – menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai )

- b. Ulet menghadapi kesulitan ( tidak lekas putus asa ). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin ( tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah untuk orang dewasa 9 misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas – tugas rutin ( hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapat ( kalau sudah yakin akan sesuatu )
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

### **C. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu menurut Mulyadi ( 1991 : 92 ) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

#### **1. Kematangan**

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan,

maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

## 2. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

## 3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

## 4. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

## 5. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah

seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا

يُظَلَّمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya:

*Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. ( Tim Penerjemah Kemenag RI, hal :124 )*

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

### 1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

Cara untuk menjaga kesehatan Jasmani antara lain adalah:

- a) menjaga pola makan yang sehat dengan memerhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu, dan mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk belajar,
- b) rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat, dan
- c) istirahat yang cukup dan sehat.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat

mengenal dunia luar. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga pancaindra dengan baik, baik secara preventif maupun yang bersifat kuratif, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

## 2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

### a) Kecerdasan/intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (executive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin

besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orangtua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

#### b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat (Slavin, 1994). Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih

efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

c) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2003). Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang sru di yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

d) Bakat

Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan

potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Syah, 2003). Berkaitan dengan belajar, Slavin (1994) mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya, siswa yang berbakat di bidang bahasa akan lebih mudah mempelajari bahasa-bahasa lain selain bahasanya sendiri.

e) Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Makin

sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat. Begitupun sebaliknya kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar.

b. Faktor-faktor eksogen/eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. maka para pendidik, orangtua,

dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

c) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

2) Lingkungan nonsosial.

Faktor faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga. Contohnya, letak sekolah atau tempat belajar harus memenuhi syarat-syarat seperti di tempat

yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.

- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasisai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

#### **D. Pengaruh Variasi Stimulus Terhadap peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Dalam proses pembelajaran hendaknya diperhatikan apa yang dapat dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau pun mempunyai motivasi untuk berfikir atau memusatkan, merencanakan kegiatan yang menunjang dalam belajar. Adapun keterampilan memberi variasi yang dijelaskan dalam buku karangan Kunandar, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata, dan semangat).

Para ahli berpendapat salah satunya yaitu Montessori bahwa anak memiliki masa peka terhadap stimulus yang diterima melalui panca indranya.

Dengan demikian panca indra yang dimiliki anak merupakan pintu untuk masuknya informasi semakin banyak dan bervariasi informasi yang ditangkap melalui panca indra yang dimilikinya, maka akan semakin banyak dan beragam pula informasi yang diperolehnya.

Seorang guru mengadakan variasi dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dengan stimulus yang berbeda – beda. Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Motif erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai. S. Nasution ( 1986 : 76 ) mengemukakan : “ yang dimaksud dengan motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Begitu pula M. Ngalim Purwanto ( 1987 : 69 ) berpendapat bahwa yang dimaksud motivasi adalah : ‘ segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu”. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran ( Ruseffendi, 1980 : 6 ). Berikut ini kemampuan yang harus dimiliki seorang guru :

1. Menguasai Materi yang akan diajarkan dan mampu untuk mengajarkannya
2. Memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mengembangkan diri dalam potensinya
3. Mampu mengaplikasikan macam – macam metode mengajar dalam bidang studi yang dikuasainya
4. Menguasai teknik – teknik mengajar dalam bidang studi yang diajarkannya
5. Mampu mengatasi kesukaran peserta didik dalam belajar
6. Terampil menggunakan teknik pembuatan soal
7. Mampu menilai dan mengembangkan kreatifitas anak
8. Mampu mengorientasikan dirinya kepada fungsi guru sebagai pendidik, pengajar dan pengelola kelas.

Selain pendapat diatas, dalam islam istilah pendidik juga disebut seorang ulul albab, seperti dalam firman Allah :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ  
 اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا  
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

190. *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,*

191. *(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.( Tim Penerjemah Kemenag RI, 1997: 51 )*

Dalam ayat tersebut tersirat seorang pendidik dengan sebutan Ulul Albab. Ulul albab adalah orang yang berzikir dan berfikir, mereka memiliki pemikiran (*mind*) luas dan dalam perasaan (*heart*) halus dan peka., daya fikir tajam dan kuat, pandangan luas dan dalam, penuh pengertian, akurat, tepat dan luas serta memiliki kebijaksanaan yaitu mampu mendekati kebenaran dengan pertimbangan adil terbuka.

Selain kemampuan guru, faktor lainnya adalah pengajaran. Ini sepenuhnya pada sikap guru ( Russeffendi, 1980 : 15 ). Suasana pengajaran yang baik adalah suatu keadaan dimana anak didik menginginkan untuk menerima pelajaran secara baik. Situasi belajar seperti ini ditandai oleh suasana

tenang, tertib, interaksi belajar yang terus menerus, kehadiran guru dan alat – alat pendidikan yang memadai, disiplin. ( H. Sofyan SW, 1986 : 37 )

Agar suasana pengajaran berjalan baik, maka guru hendaknya :

- a. Bersikap wajar dalam jawaban yang tidak benar
- b. Member kebebasan dan cukup waktu ( kesempatan ) untuk melakukan penelaahan
- c. Hati – hati bila menilai peserta didik berdasarkan respon lisan jawabana lisan ( Ruseffendi dan Mail Effendi, 1988 : 21 )

Motivasi sebagai pendorong manusia untuk melakukan sesuatu. ia menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian. Untuk mencari jawaban pertanyaan tersebut, mungkin kita harus mencari pada apa yang mendorongnya ( dari dalam ) dan atau pada perangsang ( stimulus ) faktor luar yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu. Untuk membangkitkan motivasi belajar, diantaranya dengan memberikan stimulus yang menarik dalam pembelajaran.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan penggunaan metode ini karena pada penelitian ini tidak mengadakan perubahan pada variabel – variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggunaan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian berupa angka – angka dengan menggunakan analisis statistika yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan karena yang diteliti masalah yang sedang terjadi pada saat ini dengan pertimbangan masa lampau.

##### B. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka variabel penelitiannya adalah:

X : Variasi stimulus dalam pembelajaran

Y : Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

##### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Variasi Stimulus	Variasi gaya mengajar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemusatan perhatian</li><li>• Gerak badan</li></ul>	Pendidik
	Variasi pola interaksi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>• Interaksi antara pendidik dan peserta didik</li><li>• Interaksi antar peserta didik</li></ul>	Peserta didik Pendidik

	Variasi Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media audio</li> <li>• Media visual</li> <li>• Media audio visual</li> </ul>	Pendidik
	Variasi Komunikasi nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variasi suara</li> <li>• Mimik muka</li> <li>• Kontak pandang</li> </ul>	Pendidik Pendidik
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran di sekolah</li> <li>• Mengikuti PBM di kelas</li> <li>• Belajar di rumah</li> </ul>	Peserta didik
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap terhadap kesulitan</li> <li>• Usaha mengatasi kesulitan</li> </ul>	Peserta didik
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran</li> <li>• Semangat dalam mengikuti PBM</li> </ul>	Peserta didik
	Berprestasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keinginan untuk berprestasi</li> <li>• Kualifikasi hasil</li> </ul>	
	Mandiri dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelesaian tugas/PR</li> <li>• Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran</li> </ul>	

#### D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN

Karang Sari yang berjumlah 168 peserta didik terdiri dari:

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki - laki	Perempuan	
1	I	1	17	14	31
2	II	1	17	13	30
3	III	2	7	8	15
4	IV	1	16	16	32
5	V	1	12	17	29
6	VI	1	12	19	31
Jumlah		6	81	87	168

Sampel yang diambil yakni dari seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 29 peserta didik , dipilih karena kelas ini cocok untuk menjadi bahan penelitian dan terdapat data – data yang dibutuhkan.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman observasi ( terlampir )
2. Desain angket ( terlampir )

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Dengan menggunakan teknik observasi diharapkan dapat mendapatkan data – data mengenai pengaruh variasi stimulus terhadap peningkatan motivasi peserta didik

2. Angket / kuisioner

Dengan menggunakan teknik angket ini diharapkan dapat mendapatkan data – data mengenai pengaruh variasi stimulus terhadap peningkatan motivasi peserta didik.

**F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini dilakukan analisis variabel dan perbandingan:

1. Analisis Variabel

Analisis variabel dengan menggunakan rata – rata hitung :

- a. Menghitung Median ( $Me$ )

$$Me = \frac{i(N + 1)}{2}$$

- b. Menghitung simpangan Median (SMe)

$$S_{Me} = \frac{\sum[X_i - Me]}{N}$$

- c. Membuat skala penafsiran masing – masing variabel dengan bantuan harga Me dan SMe :

Tinggi
Skor Min + 3 SMe
Cukup
Skor Min + 2 SMe
Rendah
Skor Min + 1 SMe
Sangat Rendah

- d. Menginterpretasikan rata – rata hitung kepada skala penafsiran

Untuk mengetahui korelasi variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus statistik Rank Spearman, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Menskor masing – masing Variabel
- 2) Merangking masing – masing skor variabel dari skor dari skor terkecil sampai skor terbesar
- 3) Mencari perbedaan rangking di variabel X dan variabel Y (  $d_i$  )

$$d_i = R_x + R_y$$

$R_x$  = Rangking variabel X

$R_y$  = Rangking variabel Y

- 4) Mengolah data, dengan rumus Rang Spearmanrs

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n}$$

- 5) Menginterpretasikan nilai rs pada skala Guilford

0, 00 – 0, 20 = Very low

0, 21 – 0, 40 = Low

0, 41 – 0, 60 = Moderate

0, 61 – 0, 80 = high

0, 81 – 1, 00 = Very High

- 6) Menghitung derajat determinasi yang menggunakan rumus sebagai berikut

$d = rs^2 \times 100 \%$
--------------------------

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

SDN Karang Sari terletak di sebuah desa yang tidak jauh dari keramaian kota, tapi tentunya dapat diakses dengan cepat karena terletak di samping jalan protokol yang menghubungkan antara Propinsi Jawa Barat dengan Jawa Tengah. Letaknya juga sekarang 500 m dari Kantor Kecamatan Ciawi ke arah Barat. Jarak ke Ibukota Kabupaten kurang lebih 30 km. Tepatnya SDN Karang Sari beralamat di Dusun/Desa Sukamantri Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. SDN 1 Karang Sari berdiri pada tahun 1980 di atas lahan 1000 m<sup>2</sup>. Sekolah ini berdiri sendiri pada tahun 1985.

Sejak didirikan tahun 1980, belum banyak kemajuan dari sekolah ini, banyak sekali keterbatasan mulai dari kekurangan ruangan belajar, kekurangan tenaga pengajar (Guru), ketiadaan perpustakaan, dan masih banyak kekurangan lainnya. Namun, lima tahun berikutnya SDN Karang Sari Ciawi mengalami kemajuan sampai sekarang, diantaranya banyak menerima bantuan untuk perluasan bangunan dan rehabilitasi bangunan serta berbagai sarana lain yang menunjang proses pembelajaran serta adanya upaya untuk meningkatkan kualitas guru, sarana, dan prasarana. Begitu pula dari sisi peserta didik pun mengalami perkembangan dari satu kelas kecil untuk masing-masing tingkatan sekarang sudah menjadi kelas besar untuk masing-masing tingkatan.

Dalam perjalanannya SDN Karang Sari telah delapan kali mengalami pergantian kepala sekolah, yaitu Bapak Ramli Laming ( 1973 – 1980 ), H. Rojak ( 1980 – 1982 ), H. Nana Sukriya ( 1982 – 1988 ), Enok Suhayah ( 1988 – 1992 ), E. Hamdan Surareja ( 1992 – 1998 ), Yayah Juariyah ( 1998 - 2004 ), Drs. Wahyu Juandi ( 2004 – 2007 ), Hj. Tarsiah M.Mpd ( 2007 – 2010 ), Hj. Eni Rohaeni, S.Pd ( 2010 sampai sekarang).

SDN Karang Sari memiliki visi yang sangat baik, yaitu terwujudnya sekolah yang harmonis, unggul, dan berakhlakul karimah, sedangkan misinya adalah:

1. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dinamis dalam mengikuti setiap perkembangan keilmuan.
2. Menciptakan suasana belajar dan bekerja yang harmonis, untuk seluruh karyawan dan siswa SDN Karang Sari.
3. Memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan, ilmu pengetahuan, olah raga, pramuka, dan kesenian.
4. Membentuk karyawan dan siswa yang memiliki akhlakul karimah

(Sumber TU SDN Karang Sari).

Dalam perkembangannya SDN Karang Sari mengalami perkembangan yang cukup baik terlihat dari peraian peserta didik yang terus meningkat, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 4. 1****DATA PESERTA DIDIK SDN KARANGSARI**

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki - laki	Perempuan	
1	I	1	17	14	31
2	II	1	17	13	30
3	III	2	7	8	15
4	IV	1	16	16	32
5	V	1	12	17	29
6	VI	1	12	19	31
Jumlah		6	81	87	168

Sumber: Profil Sekolah, 2012 : 1

Sebagai salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas layanan maka dilakukan dengan menambah bangunan penunjang kegiatan proses belajar mengajar, seperti: Ruang keterampilan, mushola, laboratorium IPA, perpustakaan, laboratorium komputer. Berikut data bangunan yang ada di SDN Karang Sari.

**Tabel 4.2****DATA SARANA PENUNJANG PROSES BELAJAR MENGAJAR**

No.	Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	6	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Alat MIPA	1	Baik

Sumber: PKS Sarana.

Sebagai langkah untuk memberikan arah dalam operasional sekolah maka kepala sekolah beserta dewan guru bekerja sama dengan komite sekolah dalam membuat visi, misi, APBS, dan menentukan langkah-langkah staretgi lainnya untuk kemajuan SDN Karang Sari. Hal ini menandakan bahwa SDN Karang Sari melibatkan masyarakat sebagai *partner* dan kontrol dalam melaksanakan pendidikan sehingga hasil pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat.

Kegiatan tersebut merupakan langkah nyata dari kegiatan kepala sekolah dalam membuat rencana kegiatan sekolah (*planning*) dan sebagai bukti kepala sekolah mempunyai kecakapan dan komunikasi interpersonal yang baik dengan masyarakat. Hal-hal seperti inilah yang diperlukan oleh seorang pemimpin lembaga pendidikan dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Tenaga pengajar yang ada di SDN Karang Sari sebanyak 12 orang, yaitu:

**Tabel 4.3**

**KEADAAN TENAGA PENGAJAR SDN KARANGSARI**

No.	Jenjang Pendidikan	Status Kepegawaian	Banyaknya	Keterangan
1	D2/D3	GTT	-	
		PNS	-	
2	S1	GTT	5	
		PNS	7	Termasuk Kepala Sekolah
Jumlah			12	

Sumber: Kepala SDN Karang Sari

Guru-guru tersebut sudah dapat dikatakan senior dalam melaksanakan tugasnya, terlihat dalam pangkat/golongan. Sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas mempunyai kemampuan yang baik dalam memberikan materi kepada peserta didiknya. Mereka mampu memberikan materi dengan beragam metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak saat menerima pelajaran tersebut.

#### **B. Realitas Pengaruh Variasi Stimulus Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Karang Sari**

Untuk mengetahui pengaruh stimulus di SDN karangsari maka diadakan penyebaran angket terhadap 29 responden, dengan jumlah item soal 10 dan alternatif jawaban 4 *option* sehingga didapat data sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

#### **SKORING DATA PENGARUH STIMULUS DI SDN KARANGSARI CIAWI**

No	Item Soal										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	34
2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	30
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	30
5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	35
6	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	35
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	26
9	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	31
10	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
11	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	27
12	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	36
13	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	38
14	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	34

15	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	39
16	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	36
17	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	36
18	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	38
19	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	28
20	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	30
21	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	38
22	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	39
23	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	37
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
25	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	36
26	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	36
27	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	29
28	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	35
29	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	30

Data tersebut dikumpulkan sebagai berikut:

34 30 32 30 35 35 40 26 31 37 27 36 38 34 39  
 36 36 38 28 30 36 38 39 37 29 36 29 35 30

Untuk mengolah data tersebut maka dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Menyusun Data

**Tabel 4.5**

Data	26	27	28	29	29	30	30	30	30	31	32	34	34	35	35
	35	36	36	36	36	36	37	37	38	38	38	39	39	40	
Posisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	

2. Menentukan Median ( $Me$ )

$$Me = \frac{t(N + 1)}{2}$$

$$\text{Letak } Me = \frac{t(N + 1)}{2} = \frac{1(29 + 1)}{2} = \frac{30}{2} = 15$$

$$\text{Nilai } Me = \text{data ke } 15 + 0,5 (\text{data ke } 16 - \text{data ke } 15)$$

$$\text{Nilai } Me = 35 + 0,5 (35 - 35)$$

$$\text{Nilai } Me = 35 + 0,5 (0)$$

$$\text{Nilai } Me = 35$$

### 3. Menentukan Simpangan Median (SMe)

$$SMe = \frac{\sum |Xi - Me|}{N}$$

Untuk mengoperasikan rumus tersebut maka diperlukan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

#### **OPERASI PERHITUNGAN SMe VARIABEL X**

aNo.	Xi	Xi-Me	I Xi-Me I
1	34	-1	1
2	30	-5	5
3	32	-3	3
4	30	-5	5
5	35	0	0
6	35	0	0
7	40	5	5
8	26	-9	9
9	31	-4	4
10	37	2	2
11	27	-8	8
12	36	1	1
13	38	3	3
14	34	-1	1
15	39	4	4
16	36	1	1
17	36	1	1
18	38	3	3
19	28	-7	7
20	30	-5	5
21	38	3	3

22	39	4	4
23	37	2	2
24	29	-6	6
25	36	1	1
26	36	1	1
27	29	-6	6
28	35	0	0
29	30	-5	5
			96

Maka simpangan median (SMe) adalah:

$$SMe = \frac{\sum |X_i - Me|}{N}$$

$$SMe = \frac{96}{29} = 3.3 \approx 3$$

#### 4. Membuat Skala Penafsiran

\_\_\_\_\_ Tinggi

Skor Minimal + 3 Sme

\_\_\_\_\_ Cukup tinggi / Sedang

Skor Minimal + 2 Sme

\_\_\_\_\_ Rendah

Skor Minimal + 1 Sme

\_\_\_\_\_ Sangat rendah

Maka perhitungannya:

\_\_\_\_\_ Tinggi

$$26 + 3 (3) = 26 + 9 = 35$$

\_\_\_\_\_ Cukup tinggi / Sedang

$$26 + 2 (3) = 26 + 6 = 32$$

\_\_\_\_\_ Rendah

$$26 + 1 (3) = 26 + 3 = 29$$

\_\_\_\_\_ Sangat rendah

Sehingga Median (Me) = 35 berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini berarti pengaruh stimulus di SDN Karang Sari tergolong tinggi.

### C. Realitas Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN Karang Sari

Untuk mengetahui motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Karang Sari Ciawi, maka diadakan penyebaran angket terhadap 29 responden, dengan jumlah item soal 10 dan alternatif jawaban 4 *option*, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

#### SKORING DATA MOTIVASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN KARANGSARI CIAWI

No	Item Soal										Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	36
2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36
3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	36
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36
5	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	34
6	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	35
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	28
8	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	40
9	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
10	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	35
11	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	37
12	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	35
13	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	32
14	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	37
15	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	29
16	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	35
17	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	39
18	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	25
19	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	36
20	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	36
21	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	33
22	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	34

23	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	40
24	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	35
25	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	36
26	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	31
27	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	34
28	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	37
29	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	35

Data tersebut dikumpulkan menjadi:

36 36 36 36 34 35 28 40 38 35 37 35 32 37 29  
 35 39 25 36 36 33 34 40 35 36 31 34 37 35

Untuk mengolah data tersebut maka dilakukan langkah-langkah berikut:

### 1. Menyusun Data

**Tabel 4.8**

Data	25	28	29	31	32	33	34	34	34	35	35	35	35	35	35
	36	36	36	36	36	36	37	37	37	37	38	39	40	40	
Posisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	

### 3. Menentukan Median (Me)

$$Me = \frac{t(N + 1)}{2}$$

$$\text{Letak } Me = \frac{t(N + 1)}{2} = \frac{1(29 + 1)}{2} = \frac{30}{2} = 15$$

$$\text{Nilai } Me = \text{data ke } 15 + 0,5 (\text{data ke } 16 - \text{data ke } 15)$$

$$\text{Nilai } Me = 35 + 0,5 (36 - 35)$$

$$\text{Nilai } Me = 35 + 0,5 (1)$$

$$\text{Nilai } Me = 35 + 0,5$$

$$\text{Nilai } Me = 35,5$$

### 3. Menentukan Simpangan Median (SMe)

$$SMe = \frac{\sum |Y_i - Me|}{N}$$

Untuk mengoperasikan rumus tersebut maka diperlukan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

#### **OPERASI PERHITUNGAN SMe VARIABEL Y**

<b>No.</b>	<b>Yi</b>	<b>Yi-Me</b>	<b>I Yi-Me I</b>
1	36	0.5	0.5
2	36	0.5	0.5
3	36	0.5	0.5
4	36	0.5	0.5
5	34	-1.5	1.5
6	35	-0.5	0.5
7	28	-7.5	7.5
8	40	4.5	4.5
9	38	2.5	2.5
10	35	-0.5	0.5
11	37	1.5	1.5
12	35	-0.5	0.5
13	32	-3.5	3.5
14	37	1.5	1.5
15	29	-6.5	6.5
16	35	-0.5	0.5
17	39	3.5	3.5
18	25	-10.5	10.5
19	36	0.5	0.5
20	36	0.5	0.5
21	33	-2.5	2.5
22	34	-1.5	1.5
23	40	4.5	4.5
24	35	-0.5	0.5
25	36	0.5	0.5
26	31	-4.5	4.5
27	34	-1.5	1.5
28	37	1.5	1.5
29	35	-0.5	0.5
			65.5

Maka simpulan median (SMe) adalah:

$$SMe = \frac{\sum |Y_i - Me|}{N}$$

$$SMe = \frac{65.5}{29} = 2.25 \approx 2$$

#### 4. Membuat Skala Penafsiran

_____	Tinggi
Skor Minimal + 3 Sme	
_____	Cukup tinggi / Sedang
Skor Minimal + 2 Sme	
_____	Rendah
Skor Minimal + 1 Sme	
_____	Sangat rendah

Maka perhitungannya:

_____	Tinggi
$25 + 3 (2) = 25 + 6 = 31$	
_____	Cukup tinggi / Sedang
$25 + 2 (2) = 25 + 4 = 29$	
_____	Rendah
$25 + 1 (2) = 25 + 2 = 27$	
_____	Sangat rendah

Sehingga Median (Me) = 35,5 berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini berarti motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Karang Sari Ciawi tergolong tinggi.

**D. Realitas Pengaruh Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam di SDN Karang Sari**

Oleh karena data yang dikumpulkan dilakukan dengan skala pengukuran ordinal, maka statistik uji yang dianggap paling cocok (*powerfull*) adalah dengan menggunakan koefisien relasi rank spearman (rs).

Langkah kerja sehubungan dengan statistik uji rs adalah:

1. Menentukan peringkat (*ranking*) hasil observasi, baik variabel (X) maupun variabel (Y).

**Tabel 4.10**

**SKOR DAN PERINGKAT VARIABEL PENELITIAN**

No.	Xi	Yi	Rxi	Ryi	di	di <sup>2</sup>
1	34	36	8,5	9,17	0.67	0.449
2	30	36	5,25	9,17	3.92	15.366
3	32	36	7	9,17	2.17	4.709
4	30	36	5,25	9,17	3.92	15.366
5	35	34	9,3	7,3	2	4.000
6	35	35	9,3	8,17	1.13	1.277
7	40	28	14	2	12	144.000
8	26	40	1	13,5	12.5	156.250
9	31	38	6	11	5	25.000
10	37	35	11,5	8,17	3.43	11.765
11	27	37	2	10,3	8.3	68.890
12	36	35	10,2	8,17	2.03	4.121
13	38	32	12,3	5	7.3	59.290
14	34	37	8,5	10,3	1.2	1.440
15	39	29	13,5	3	10.5	110.250
16	36	35	10,2	8,17	2.03	4.121
17	36	39	10,2	12,5	2.3	5.290
18	38	25	12,3	1	11.3	127.690
19	28	36	3	9,17	7.03	49.421
20	30	36	5,25	9,17	4.03	16.241
21	38	33	12,3	6	6.3	39.690
22	39	34	13,5	7,3	6.2	38.440

23	37	40	11,5	13,5	2	4.000
24	29	35	4,5	8,17	4.33	18.749
25	36	36	10,2	9,17	0.03	0.001
26	36	31	10,2	4	5.8	33.640
27	29	34	4,5	7,3	3.2	10.240
28	35	37	9,3	10,3	1	1.000
29	30	35	5,25	8,17	2.92	8.526
						<b>979.2</b>

## 2. Menghitung Korelasi Antara Variabel (X) dengan Variabel (Y)

Berdasarkan harga-harga yang ditunjukkan dalam tabel, maka harga rs dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan: n = ukuran sampel

$d_i^2$  = kuadrat perbedaan rangking X dan Y

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

$$= 1 - \frac{6 ( 979,2 )}{29^3 - 29}$$

$$= 1 - \frac{5875,333}{24389 - 29}$$

$$= 1 - \frac{5875,333}{24360}$$

$$= 1 - 0.24119$$

$$= 0,76$$

Untuk kepentingan penafsiran digunakan klasifikasi tentang batas-batas  $\rho$  untuk rs, sebagai berikut:

0,81 – 1,00	→	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	→	Tinggi
0,41 – 0,60	→	Cukup/sedang
0,21 – 0,40	→	Rendah
0,00 – 0,20	→	Sangat rendah

Berdasarkan harga rs sebesar 0,76 berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini berarti bahwa pengaruh variasi stimulus terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN Karang Sari mempunyai korelasi yang tinggi.

### 3. Menentukan Derajat Determinasi (D)

Untuk menentukan derajat determinasi digunakan rumus:

$$D = rs^2 \times 100\%$$

$$D = 0,76^2 \times 100\%$$

$$D = 0,58 \times 100\%$$

$$D = 58\%$$

Jadi, derajat determinasi pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) adalah 58%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI ditentukan oleh adanya variasi stimulus dalam pembelajaran sebesar 58%.

### 4. Uji Signifikansi/Uji Hipotesis

Hipotesis kerja yang penulis ajukan adalah variasi stimulus mempunyai pengaruh secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari". Maka untuk kepentingan uji signifikansi koefisien korelasi  $r_s$  atau uji hipotesis adalah

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

$$t = 0,76 \sqrt{\frac{29-2}{1-(0,76)^2}}$$

$$t = 0,76 \sqrt{\frac{27}{1-0,58}}$$

$$t = 0,76 \sqrt{\frac{27}{0,42}}$$

$$t = 0,76 \sqrt{64,29}$$

$$t = 0,76 (8,02)$$

$$t = 6,09$$

Setelah dilakukan perhitungan ternyata  $t_{hitung}$  sebesar 6,09 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = N - 2 = 29 - 2 = 27$ , maka  $t_{tabel} = t_{(0,05)(27)} = 1,703$

Jadi  $t_{tabel} = 1,703$ , dengan demikian  $t_{hitung} = (6,09) > t_{tabel} = (1,703)$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti variasi stimulus mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari Kecamatan Ciawi dengan klasifikasi tinggi dan signifikan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penyebaran angket terhadap 29 responden maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) variasi stimulus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari tergolong tinggi berdasarkan hasil analisis terhadap 29 responden di dapat skor tertinggi 40 dan skor terendah 26, median ( Me ) = 35. Median tersebut termasuk pada klasifikasi tinggi.
- 2) Motivasi belajar peserta didik di SDN Karang Sari Kecamatan Ciawi tergolong tinggi terbukti dari hasil analisis terhadap 29 responden didapat skor tertinggi 40 dan skor terendah 25, dan median ( Me ) = 35,5. Median tersebut termasuk pada klasifikasi tinggi.
- 3) Pengaruh variasi stimulus terhadap peningkatan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari Ciawi berpengaruh secara signifikan, berdasarkan hasil analisis korelasi rank spearman didapat  $r_s = 0,76$  berada pada interval 0,61 – 0,80 untuk batas-batas  $\rho$  dengan klasifikasi tinggi, ini berarti variasi stimulus memiliki hubungan yang tinggi terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari Kecamatan Ciawi. Besarnya motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI ditentukan oleh adanya variasi stimulus dalam pembelajaran sebesar 58%. Sedangkan sisanya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI ditentukan oleh

faktor lain seperti kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, kesehatan peserta didik, sarana dan prasarana belajar lainnya. Hasil uji hipotesis alternatif didapat  $t_{hitung} = 6,09$  dan  $t_{tabel (0.05)(27)} = 1,703$ . Hal ini berarti hipotesis alternatif (  $H_a$  ) yang menyatakan variasi stimulus mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari Kecamatan Ciawi diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh maka diajukan saran yaitu:

1. Peserta didik harus dibimbing secara efektif baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Pihak sekolah harus menjalin erat hubungan dengan orang tua peserta didik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Pihak sekolah harus meningkatkan kompetensi setiap guru untuk kepentingan peningkatan kualitas pelayanan akademik SDN Karang Sari sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat.
4. Masyarakat dan orang tua harus berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian terhadap motivasi peserta didik dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Keke T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur
- Hamzah. B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : bumi Aksara
- Hamalik Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Faturrohman Pupuh dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar. Mengajar*. Bandung: Redlika Aditama
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan Sukses dalam Sertifikasi guru)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- KunandarI.G.A.K Wardani dan Siti Julaeha, 2003. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Kependidikan*. Bandung; Rosda Karya Remaja
- Ridwan, “ *Guru dan Motivasi*” ( <http://Ridwan202.wordpress.com>.)
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Saud, Udin S dan Cicih S. 2007. *Pengembangan Profesi Guru SD*. Bandung; UPI PRESS
- Sukirman, Dadang dan Maman K. 2007. *Pembelajaran Mikro*. Bandung; UPI PRESS
- Soetomo, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Soegito Edi, dan Yuliani Nurani, 2002. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka

Udin.s, Wina Putra, M.A, dkk, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka

Purwanto, Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritie dan Praktis*. Bandung; Remaja Rosda Karya

Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda Karya

\_\_\_\_\_.1986 *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda Karya

# LAMPIRAN



**INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH  
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA  
FAKULTAS TARBIYAH**

Izin Penyelenggaraan SK Dirjen Diktis Nomor : Dj.I/1470/2011

STATUS TERAKREDITASI SK BAN-PT Nomor : 005/BAN-PT/Ak/XII/S1/IV/2009 Tanggal 24 April 2009

: 015/BAN-PT/Ak/XIII/S1/VIII/2010 Tanggal 27 Agustus 2010

Kode Pos 46158 Telp. 0265 - 455808, Fax. 0265 - 455809 Website : www.suryalaya.org e-mail : fakultastarbiyah@gmail.com

Nomor:65 /C-Ty/LM/PAI/III/2012

Suryalaya, 2 Maret 2013

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengharap ridlo Allah SWT, Dekan Fakultas Tarbiyah :

**MENIMBANG** : 1. Bahwa rencana penelitian yang diajukan saudara/i **Lilik Purwanti** No. Pokok **0921.056** telah diseminarkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan judul Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.  
2. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi tersebut perlu mendapat bimbingan dari dosen pembimbing.

**MENINGGAT** : 1. Peraturan Menteri Agama RI No.3 Tahun 1987 ;  
2. Peraturan Menteri Agama RI No.44 Tahun 1988;  
3. Keputusan Menteri Agama RI No.17 Tahun 1980;  
4. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No.05/F/1989;  
5. Keputusan Rektor IAILM No.22 Tahun 1990;  
6. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995;  
7. Keputusan BAN - PT Diknas No 012/BAN-PT/Ak-IV/VI/2000  
8. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 005/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009 Tanggal 24 April 2009

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN** :  
**Pertama** : Mengesahkan judul skripsi saudara/i **Lilik Purwanti** Nomor Pokok **0921.056** sebagai berikut :  
**Pengaruh Variasi Stimulus terhadap Peningkatan Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDN Karang Sari Ciawi Tasikmalaya)**  
**Kedua** : Mengangkat :  
1. **Drs. H. Andri Ardiansyah, M.Ag**  
2. **Oyib Sulaeman, MSI**

Sebagai pembimbing penyusunan skripsi.

**Ketiga** : Pembimbing bertugas melakukan bimbingan dalam penyusunan skripsi mulai dari penelitian dan penyusunan sampai dapat dimunaqasyahkan.  
**Keempat** : Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.  
**Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya sampai Mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** dalam ujian sidang munaqasyah.  
**Keenam** : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ada kekeliruan dalam penetapan ini.

Kutipan surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Drs. H. Andri Ardiansyah, M. Ag



**INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH  
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA  
FAKULTAS TARBİYAH**

Izin Penyelenggaraan SK Dirjen Diktis Nomor : Dj.I/1470/2011

STATUS TERAKREDITASI SK BAN-PT Nomor : 005/BAN-PT/Ak/XII/51/IV/2009 Tanggal 24 April 2009

: 015/BAN-PT/Ak/XIII/51/VIII/2010 Tanggal 27 Agustus 2010

Kode Pos 46158 Telp. 0265 - 455808 Fax. 0255 - 455809 Website : www.suryalaya.org e-mail : fakultastarbiyah@ymail.com

Nomor : 38/C- Ty/PAI/LM/ III/ 2013  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Riset**

Suryalaya, 16 Maret 2013

Kepada Yang Terhormat  
Bapak Kepala SDN Karang Sari  
di  
Ciawi

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya menerangkan bahwa :

N a m a : Lilik Purwanti  
Nomor Pokok : 0921.056  
Semester/Jurusan : VIII (Delapan) /PAI  
Alamat : Puri Ciawi Kencana 003/001 Pasirhuni Ciawi  
Tasikmalaya

Dalam rangka menyelesaikan skripsi, sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan riset pada intansi yang Bapak/Ibu pimpin, yang akan dilaksanakan sejak tanggal 27 Maret 2013 sampai dengan 20 April 2013  
Adapun judul penelitiannya adalah :

Pengaruh Variasi Stimulus terhadap Peningkatan Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDN Karang Sari Ciawi Tasikmalaya)

dengan pembimbing : 1. Drs. H. Andri Ardiansyah, M.Ag  
2. Oyib Sulaeman, MSI

Oleh karena itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat membantu untuk kelancaran penelitian tersebut.

Atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته



Drs. H. Andri Ardiansyah, M.Ag



**PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PENDIDIKAN TK, SD, PLS KECAMATAN CIAWI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGSARI**

*Jl. KH. Moh. Bagowi No. 22 Desa Sukamandiri Ciawi Tasikmalaya*

**SURAT KETERANGAN**

No :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

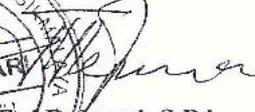
Nama : ENI ROHAENI, S.Pd  
 NIP : 19571106 197703 2 001  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SDN Karang Sari

Menyatakan dengan bahwa :

Nama : Lilik Purwanti  
 Nomor Pokok : 0921.056  
 Semester / Jurusan : VII ( Delapan ) / PAI  
 Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SDN Karang Sari dengan judul “ Pengaruh Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangsari, April 2013  
 Kepala Sekolah  
  
 Eni Rohaeni, S.Pd  
 NIP. 19571106 197703 2 001



## PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
  - a. Latar Belakang sejarah
  - b. Letak geografis
  - c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
  - d. Sarana dan Prasarana
  - e. Keadaan Pendidik
  - f. Keadaan Peserta Didik
2. Kelembagaan Sekolah
  - a. Struktur Organisasi Sekolah
  - b. Data Tertulis
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah
4. Kurikulum Pendidikan yang Dikembangkan oleh Sekolah
5. Media pembelajaran yang tersedia di kelas
6. Model Yang dikembangkan
  - a. Aplikasi model pembelajaran di Kelas
  - b. Keefektifan model pembelajaran

**KISI – KISI ANGKET**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. soal
Variasi Stimulus	Variasi gaya mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemusatan perhatian</li> <li>• Gerak badan</li> </ul>	5,6, 9
	Variasi pola interaksi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi antara pendidik dan peserta didik</li> <li>• Interaksi antar peserta didik</li> </ul>	2,3
	Variasi Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media audio</li> <li>• Media visual</li> <li>• Media audio visual</li> </ul>	1,4, 7,10
	Variasi Komunikasi nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variasi suara</li> <li>• Mimik muka</li> <li>• Kontak pandang</li> </ul>	8,
Motivasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran di sekolah</li> <li>• Mengikuti PBM di kelas</li> <li>• Belajar di rumah</li> </ul>	1,2, 3
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap terhadap kesulitan</li> <li>• Usaha mengatasi kesulitan</li> </ul>	5

	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran</li> <li>• Semangat dalam mengikuti PBM</li> </ul>	6,7
	Berprestasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keinginan untuk berprestasi</li> <li>• Kualifikasi hasil</li> </ul>	9,10
	Mandiri dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelesaian tugas/PR</li> <li>• Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran</li> </ul>	4,8

## ANGKET PENELITIAN

**Nama** :.....

**Kelas** :.....

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah basmalah sebelum mengisi jawaban
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang ( X) pada huruf a, b, c, d sesuai dengan pilihan kalian.

Variabel X ( Variasi stimulus )

1. Apakah ketika belajar PAI di kelas guru kalian menggunakan media yang menarik ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah
2. Ketika belajar Pendidikan Agama Islam, pernahkah kalian berdiskusi dengan teman secara berkelompok?
  - a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah
3. Pernahkah kalian belajar untuk menjelaskan kembali inti materi yang telah di sampaikan oleh guru secara perorangan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah

4. Ketika menjelaskan materi pembelajaran, apakah guru kalian menggunakan gambar/ poster sebagai media pembelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah
5. Apakah guru kalian sering mengulang atau menandai bagian penting dari materi pembelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah
6. Ketika menerangkan materi, apakah guru kalian bersikap ramah sehingga kalian merasa senang mengikuti pelajaran PAI?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah
7. Pernahkah kalian diberi kesempatan berpendapat ketika pembelajaran berlangsung?
- a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah
8. Apakah guru kalian menggunakan radio / tape recorder / menayangkan video ketika menjelaskan materi pembelajaran?
- a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah
9. Apakah guru kalian berbahasa yang sopan ketika menjelaskan materi pembelajaran ?
- a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah

10. Apakah guru kalian suka berkeliling ketika menjelaskan materi pembelajaran/ tidak hanya duduk di meja guru?
- a. Sering
  - b. Pernah
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah

VARIABEL Y ( Motivasi Belajar )

1. Apakah kalian rajin berangkat kesekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah
2. Apakah kalian sering hadir ketika pembelajaran PAI di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah
3. Ketika berada di rumah, apakah kalian membaca ulang materi yang telah disampaikan di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah
4. Apakah kalian mengerjakan setiap tugas / pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah
5. Ketika menemukan soal/ tugas yang menurut kalian sulit untuk dikerjakan, apakah kalian tetap berusaha menemukan jawabannya?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang – kadang
  - d. Tidak Pernah

6. Apakah kalian suka bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru di kelas?
- |           |                    |
|-----------|--------------------|
| a. Selalu | a. Kadang – kadang |
| b. Sering | b. Tidak Pernah    |
7. Apakah kalian mempunyai kelompok belajar di luar sekolah?
- |           |                    |
|-----------|--------------------|
| a. Selalu | c. Kadang – kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah    |
8. Apakah kalian mendapat nilai yang tinggi dari hasil belajar PAI?
- |           |                    |
|-----------|--------------------|
| a. Selalu | c. Kadang – kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah    |
9. Apakah kalian merasa bersemangat / senang ketika mengikuti pelajaran PAI di Sekolah?
- |           |                    |
|-----------|--------------------|
| a. Selalu | c. Kadang – kadang |
| b. Sering | d. Tidak Pernah    |
10. Adakah semangat pada diri kalian untuk berusaha mengikuti pelajaran PAI dengan serius?
- |                       |                       |
|-----------------------|-----------------------|
| a. Sangat bersemangat | c. Ada bersemangat    |
| b. Cukup semangat     | d. Tidak ada semangat |

